

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola komunikasi keluarga nikah beda agama adalah pola komunikasi interaksional suami istri selalu memberi umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan yang disampaikan. Ini adalah pola komunikasi yang dipakai oleh informan pertama, selain itu untuk informan kedua cenderung menggunakan pendekatan psikologis dan ekonomi, adapun untuk informan yang ketiga dan keempat menggunakan model komunikasi transaksional yaitu model komunikasi ini memberikan penekanan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan berlangsung secara terus menerus.
2. Problematika yang muncul dalam nikah beda agama adalah sebagai berikut:
 - a. Terkait penentuan agama anak, dari berbagai model keluarga dalam penerapan menentukan agama anak adalah dengan mengarahkan salah satu agama dari orangtua, namun saat anak menginjak usia dewasa orangtua member kebebasan pada pemilihan agama yang benar-benar diyakini oleh hati anak. Seperti halnya anak elalu di ajak ketempa tibadah setiap waktu ibadah berlangsung, diajarkan puasa sejak dini, namun saat anak mulai mengenal agama lain selain agama orang tua dari lingkungan selain keluarga, anak akan mulai memahami agama apa yang harus benar-benar ia yakini dan ia jalankan.

- b. Pendidikan keagamaan kepada anak dilakukan secara *continue*, dari empat informan dalam penelitian ini sebagian keluarga memberikan pendidikan agama kepada anak tidak dilakukan secara terus-menerus, sehingga menjadikan pengetahuan agama anak tidak mendalam dan saat usia dewasa melakukan perpindahan agama.
 - c. Nilai-nilai toleransi yang muncul dalam keluarga beda agama sangat terbentuk dalam setiap keluarga, orang tua selalu mengkomunikasikan bahwa kepentingan bersama yang lebih diutamakan, dengan saling menghargai perbedaan budaya, agama dan persepsi, pola komunikasi yang terbentuk dalam keluarga beda agama menjadi sangat tidak pernah terjadi kesalah fahaman antar anggota keluarga hanya karena di dasari oleh perbedaan agama.
 - d. Kedekatan terhadap keluarga besar mempengaruhi proses penanaman agama kepada anak, sehingga terjalinnya komunikasi dengan keluarga besar sangat penting dalam hal tersebut.
3. Nilai-nilai religiusitas (kesalehan) anak secara individu dan sosial yang di komunikasikan orangtua nikah beda agama.
 - a. Pasangan nikah beda agama mendiskusikan ajaran-ajaran dan pengetahuan agama yang akan di sampaikan kepada anak.
 - b. Orangtua tidak sekedar mengajarkan nilai-nilai religiusitas kepada anak melalui nasehat bila kolam melainkan dengan berperilaku dengan baik dengan menghargai segala perbedaan yang akan menjadi cerminan anak.

- c. Mengajarkan berkomitmen terhadap segala hal yang menjadi pilihan untuk masa depan anak.
4. Faktor pendukung dalam menanamkan kereligiousitasan (kesalehan) anak secara individu dan social dalam nikah beda agama.
 - a. Peran orangtua dengan mendukung dan berperilaku baik yang menjadi cerminan anak.
 - b. Pendidikan keluarga yang menjadi salah satu factor utama dalam menanamkan kereligiousitasan anak.
 - c. Lingkungan social atau pendidikan formal maupun non formal yang menjadi tempat kedua setelah rumah dalam pembentukan sikap religiusitas anak.
 - d. Orangtua memilih pendidikan formal untuk anak disesuaikan dengan kebutuhan agama yang ditanamkan di dalam rumah.

B. Saran

1. Bagi orangtua nikah beda agama
 - a. Perbedaan keyakinan yang menjadi pondasi dalam membina rumahtangga dimanfaatkan untuk pembelajaran dalam menghargai sebuah perbedaan, bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan.
 - b. Untuk para orangtua pasangan nikah beda agama di harapkan saling menguatkan dalam menjaga komunikasi untuk menghindari kesalahfahaman yang akan menimbulkan problem rumah tangga yang akan menjerumuskan kedalam jurang perceraian.

- c. Untuk anak dari pernikahan beda agama di harapkan bias mencermati dan mendalami ilmu agama secara mendalam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan factor lainnya, jumlah informan lebih banyak dan tempat penelitian yang berbeda.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti problem yang terjadi pada orangtua nikah beda agama di harapkan lebih memfokuskan problem yang muncul dalam nikah beda agama.